

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Siswa di SDN Bojong Rawalumbu IX” melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan didukung dengan fakta lapangan yang menunjukkan :

1. Strategi guru PAI dalam peningkatan kesejahteraan mental siswa Guru PAI menerapkan strategi yang variatif, meliputi penggunaan metode cerita Islami, diskusi kelompok, permainan edukatif, refleksi, pembiasaan doa, serta program “Jumat Berkah”. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan spiritual yang memperkuat kesejahteraan mental mereka.
2. Pemenuhan kebutuhan dasar siswa strategi guru PAI terbukti mendukung pemenuhan kebutuhan dasar siswa sesuai teori Maslow. Pertama, kebutuhan rasa aman dipenuhi melalui suasana kelas yang tenang, adil, dan bebas diskriminasi. Kedua, kebutuhan cinta dan rasa memiliki terpenuhi melalui pembiasaan salam, sikap peduli, dan kebersamaan dalam kegiatan sekolah. Ketiga, kebutuhan penghargaan terpenuhi melalui pemberian motivasi, pujian, dan penghargaan sederhana kepada siswa.

3. Penciptaan lingkungan belajar yang membentuk karakter Guru PAI berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan harmonis. Melalui teladan sikap, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia, guru membantu siswa menginternalisasi nilai moral. Hal ini mendukung terbentuknya karakter positif sekaligus meningkatkan kesejahteraan mental siswa.
4. Kendala yang dihadapi Guru PAI ditemui antara lain sulitnya sebagian siswa untuk terbuka, minimnya dukungan orang tua dalam pembinaan anak di rumah, serta keterbatasan jam pelajaran PAI. Kendala ini berdampak pada keterbatasan guru dalam menggali permasalahan siswa secara mendalam.
5. Solusi atas kendala Guru PAI mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa, menjalin komunikasi intensif dengan orang tua, serta berkolaborasi dengan wali kelas dan guru lain. Langkah ini membuktikan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga pembimbing, konselor, dan teladan bagi siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa melalui pendekatan emosional, religius, dan pembiasaan moral yang konsisten.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa di SDN Bojong Rawalumbu IX, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait: bagi guru PAI, diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang

tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendukung aspek afektif dan psikomotorik. Guru juga perlu memperluas program pembiasaan yang lebih inovatif untuk menumbuhkan kesejahteraan mental siswa. Bagi siswa, diharapkan mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, berani mengungkapkan pendapat maupun perasaan, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, bagi orang tua, penting untuk memberikan dukungan yang lebih intensif terhadap pembinaan anak, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan kesejahteraan mental di rumah, karena kolaborasi orang tua dengan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Dari sisi sekolah, perlu adanya dukungan kelembagaan terhadap program-program PAI, misalnya dengan menambah kegiatan keagamaan, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat religiusnya. Adapun bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini hanya berfokus pada tiga aspek kebutuhan dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan mental (rasa aman), kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan cinta dan rasa memiliki. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan memasukkan dua aspek kebutuhan lainnya, yakni kebutuhan fisiologis dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan mencakup kelima kebutuhan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.